

BAB III METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan data kuantitatif yaitu tipe data berupa angka, level, perbandingan dan volume. Metode kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian berlandaskan pada filsafat positivisme. Metode ini digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Objek penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode tahun 2022.

B. Tahapan Penelitian

1. Teknik Sampling

Metode *purposive sampling* yaitu teknik penetapan sampel dengan pertimbangan tertentu digunakan dalam pemilihan sampel (Sugiyono, 2022). Sampel diambil dari perusahaan manufaktur yang resmi terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan diakses melalui situs resmi www.idx.co.id.

Tabel 2. Penentuan sampel penelitian

No	Kriteria Pemilihan Sampel	Jumlah
1.	Perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) 2022	165
2.	Perusahaan manufaktur yang menyediakan <i>annual report</i> lengkap yang berkaitan dengan variabel penelitian	91
3.	Perusahaan yang memenuhi kriteria sampel penelitian	91

Sumber: www.idx.co.id.

2. Populasi

Populasi adalah wilayah umum yang terdiri dari subjek atau objek yang mempunyai ciri atau ciri tertentu yang peneliti putuskan

untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono,2022). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2022 yang berjumlah 165 perusahaan.

3. Sampel

Teknik dalam pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling* yaitu teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu. Sampel pada penelitian ini berjumlah 91 perusahaan. Sampel diambil dengan menentukan kriteria sebagai berikut:

- 1) Perusahaan terdaftar pada Bursa Efek Indonesia selama 1 tahun penelitian (2022).
- 2) Perusahaan menyampaikan laporan tahunan selama 1 tahun.
- 3) Perusahaan menyediakan *annual report* lengkap yang berkaitan dengan variabel penelitian.
- 4) Perusahaan tidak desliting selama tahun penelitian (2022).

C. Definisi Operasional Variabel

Penelitian ini menggunakan penelitian kasual komparatif dengan karakteristik masalah berupa hubungan sebab-akibat antara dua variabel atau lebih. Penelitian bertujuan untuk meneliti lebih lanjut pengaruh antara variabel bebas terhadap variabel terikat, dimana variabel bebas penelitian ini adalah *financial leverage* dan *size* perusahaan, sedangkan variabel terikatnya adalah pengungkapan *corporate social responsibility*. Penelitian ini dilakukan dengan pengumpulan data menggunakan data sekunder yang berupa data laporan keuangan tahunan yang dipublikasikan oleh perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun penelitian 2022 melalui website resmi www.idx.co.id

1. Operasional Variabel

Operasional variabel merupakan penjelasan masing-masing variabel yang digunakan dalam penelitian indikator yang menyusunnya.

Indikator-indikator variabel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Variabel terikat

Variabel terikat pada penelitian ini adalah pengungkapan *corporate social responsibility*. Dalam penelitian ini, pengungkapan *corporate social responsibility* akan diukur menggunakan *corporate social disclosure index* (CSDI). Adapun rumus yang digunakan sebagai berikut:

$$\text{CSRDI} = \frac{\text{£XIJ}}{n_j} \quad \dots(3)$$

Keterangan:

CSRDI = *Corporate Social Responsibility Disclosure Index*

£XIJ = Jumlah item yang diungkapkan Perusahaan

Nj = Jumlah keseluruhan item

b. Variabel Bebas

1) *Financial Leverage*

Financial leverage merupakan perbandingan hutang dan ekuitas perusahaan. Dalam penelitian ini, variabel *financial leverage* dinyatakan melalui *debt to capital ratio*. Rumus *debt to capital ratio* sebagai berikut:

$$\text{Debt to Capital Ratio} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Hutang} + \text{Total Modal}} \quad \dots(4)$$

2) *Size Perusahaan*

Size perusahaan merupakan suatu skala yang digunakan untuk mengetahui besar kecilnya suatu perusahaan. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan logaritma natural (total aset) sebagai pengukuran *size perusahaan* (Yovana dan Kadir, 2020). Pengukurannya dapat dituliskan dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Size} = \text{Ln (Total Aset)} \quad \dots(5)$$

Keterangan:

Ln = Logaritma Natural

Tabel 3. Indikator Variabel

Variabel	Indikator	Ukuran	Skala
<i>Financial leverage</i>	<i>-Debt to Capital Ratio</i>	<i>Debt to Capital Ratio =</i> $\frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Hutang} + \text{Total Modal}}$	Rasio
<i>Size</i>	Ln (Total Aset)	Size = Ln (total asset)	Rasio
Pengungkapan <i>Corporate Social Responsibility</i>	Dalam GRI G4 terdapat 6 indikator dengan 91 item. 1. Indikator ekonomi 2. Indikator lingkungan 3. Indikator sosial 4. Indikator hak asasi manusia 5. Indikator masyarakat 6. Indikator tanggung jawab atas produk	CSRDI = $\frac{\sum X_{ij}}{n_j}$ Keterangan: CSRDI = <i>Corporate Social Responsibility Disclosure Index</i> $\sum X_{ij}$ = Jumlah item yang diungkapkan Perusahaan n_j = Jumlah keseluruhan item Setiap item yang diungkapkan oleh perusahaan diberi skor 1 dan jika tidak diungkapkan diberi skor 0, total skor yang di dapat dari setiap item kemudiandijumlahkan dan dibagi dengan seluruh item yang ada (91 item)	Rasio

D. Sumber Data dan Teknik Pengumpulan Data

1. Sumber Data

Penelitian menggunakan data sekunder yaitu data yang diperoleh secara tidak langsung melalui media (dimiliki dan didaftarkan oleh pihak lain). Sumber data dalam penelitian berupa laporan keuangan tahunan dan laporan keberlanjutan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2022 yang diperoleh dan diunduh melalui website www.idx.co.id.

2. Teknik Pengumpulan Data

Tenik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian terhadap pustaka, yaitu penggunaan data sekunder dari dokumen yang ada. Teknik pengumpulan data ini dilakukan dengan mengumpulkan seluruh data sekunder dan seluruh data yang digunakan untuk menyelesaikan permasalahan dokumen.

Pengumpulan data sekunder dilakukan dengan memantau laporan tahunan dan laporan pertanggung jawaban perusahaan yang menjadi sampel di website www.idx.co.id.

E. Teknik Analisis Data

Penelitian ini menggunakan analisis regresi linier berganda. Analisis regresi linier berganda merupakan sebuah metode statistik yang digunakan untuk mengetahui hubungan antara satu variabel dependen (terikat) dengan dua variabel independen (bebas). Analisis regresi linier berganda bertujuan untuk menemukan persamaan garis lurus yang paling sesuai untuk menggambarkan hubungan antara variabel-variabel tersebut. Persamaan garis lurus tersebut dapat digunakan untuk memprediksi nilai variabel dependen berdasarkan nilai-nilai variabel independen. Alat analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah program IBM SPSS versi 23, yang merupakan salah satu versi dari perangkat lunak IBM SPSS Statistics. SPSS versi 23 adalah alat yang dapat digunakan untuk analisis statistik dan pengolahan data. Versi 23 ini memiliki berbagai fitur dan fungsi statistik yang dapat membantu dalam menganalisis data, membuat grafik, dan menghasilkan laporan. Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh *financial leverage* dan *size* perusahaan terhadap pengungkapan *corporate social responsibility* melalui CSRDI (*corporate social responsibility disclosure index*). Teknik analisis data dalam penelitian ini melalui beberapa tahapan sebagai berikut:

1. Analisis Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif merupakan metode untuk mendeskripsikan dan merangkum distribusi frekuensi variabel yang terjadi pada penelitian. Tujuan penggunaan statistik deskriptif adalah untuk memberikan penjelasan umum mengenai permasalahan yang dianalisis sehingga pembaca dapat lebih mudah memahaminya. Statistik deskriptif dapat memberikan informasi tentang ukuran kumpulan data, ukuran penyebaran data, kecenderungan pengelompokan, dan ukuran lokasi. Analisis statistik deskriptif digunakan untuk memberikan gambaran sebaran dan perilaku data sampel suatu penelitian dengan melihat nilai minimum, maksimum,

mean dan standar deviasi masing-masing variabel independen dan dependen (Muchson, 2017).

2. Uji Asumsi Klasik

Pengujian ini dilakukan agar hasil analisis regresi memenuhi kriteria *Best Linier Unbiased Estimator* (BLUE). Menurut Ghazali (2018) beberapa asumsi klasik yang harus diuji untuk mengetahui keakuratan model yaitu uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas dan uji autokorelasi.

a. Uji normalitas

Uji normalitas menunjukkan ada atau tidaknya nilai residu normal. Model regresi yang baik adalah yang mempunyai residu yang berdistribusi normal. Untuk menguji apakah data berdistribusi normal atau tidak, penelitian ini menggunakan analisis statistik P-Plots. Plot probabilitas normal membandingkan distribusi kumulatif dengan distribusi normal. Dasar penilaian analisis ini adalah jika data tersebar sekitar garis diagonal dan mengikuti arah diagonal sebagai representasi pola distribusi normal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas. Jika data menyebar jauh dari diagonal dan tidak mengikuti arah diagonal maka tidak memenuhi asumsi normalitas.

b. Uji multikolinearitas

Uji multikolinearitas apakah terdapat korelasi antar variabel independen dalam model regresi eksploratif. Model regresi yang baik adalah yang tidak mempunyai gejala korelasi atau multikolinearitas antar variabel independen. Nilai VIF (Variance Inflation Factor) sebaiknya diperiksa bersama dengan nilai toleransi untuk mengidentifikasi gejala multikolinearitas. Toleransi mengukur variasi suatu variabel tertentu yang tidak dapat dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Untuk mengetahui apakah data penelitian mengandung multikolinearitas atau tidak, dapat dibuat asumsi sebagai berikut:

- 1) Apabila nilai $VIF > 10$ dan nilai $tolerance < 0.1$, maka data dapat dikatakan mengandung multikolinearitas.
- 2) Apabila nilai $VIF < 10$ dan nilai $tolerance > 0.1$, maka dapat dikatakan tidak mengandung multikolinearitas.

c. Uji heterokedasitas

Uji heterokedasitas dirancang untuk menguji apakah terdapat perbedaan variabel-variabel dalam model regresi dari sisa pengamatan yang satu ke sisa pengamatan berikutnya. Heteroskedastisitas dapat dideteksi dengan beberapa pengujian, salah satunya adalah disperse. Nilai residu ini diperoleh dengan analisis regresi linier berganda dari data penelitian. Untuk mengetahui apakah suatu data mengandung heteroskedastisitas atau tidak, dapat didasarkan pada asumsi bahwa jika terdapat suatu pola, misalnya titik-titik yang membentuk pola teratur, maka hal tersebut merupakan indikator terjadinya heteroskedastisitas. Sebaliknya jika tidak terdapat pola yang jelas dan skor tersebar di atas dan di bawah 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi indikasi heteroskedastisitas.

d. Uji auto korelasi

Uji autokorelasi dirancang untuk menguji apakah terdapat korelasi antara kesalahan perancu pada periode t dengan kesalahan perancu pada periode $t-1$ (sebelumnya) dalam model regresi linier. Jika terdapat korelasi antar pengamatan dalam suatu deret waktu, maka dapat dikatakan terjadi masalah autokorelasi. Untuk mengetahui apakah suatu data yang ada mengandung autokorelasi atau tidak dapat didasarkan pada asumsi-asumsi berikut:

- 1) Uji Durbin Watson akan menghasilkan nilai Durbin Watson (DW) yang nantinya akan dibandingkan dengan dua (2) nilai Durbin Watson Tabel yaitu Durbin Upper (DU) dan Durbin Lower (DL). Dikatakan tidak terdapat autokorelasi jika nilai $DW > DU$ dan $(4-DW) > DU$ dan $(4-DW) > DU$ atau bisa dinotasikan juga sebagai berikut: $(4-DW) > DU < DW$.

3. Pengujian Hipotesis

a. Analisis Regresi Linier Berganda

Regresi linier berganda merupakan hubungan linier antara dua atau lebih variabel bebas dan satu variabel terikat (Ariyanti & Hermawan, 2022). Analisis tersebut memprediksi apakah

variabel independen berhubungan positif atau negatif terhadap variabel dependen. Model dalam penelitian ini adalah:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + e$$

Dimana:

- Y = Variabel terikat yaitu pengungkapan *corporate social responsibility*
 A = Konstanta
 β_1, β_2 = Koefisien regresi
 X1 = Variabel bebas yaitu *financial leverage*
 X2 = Variabel bebas yaitu *sizeperusahaan*
 E = Standard error

b. Koefisiensi Determinasi (R^2)

Koefisiensi determinasi (R^2) menggambarkan seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan 1 atau ($0 < x < 1$). Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variabel-variabel dependen sangat terbatas. Nilai yang mendekati 1 berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen Ghozali (2018).

c. Uji Statistik parsial (Uji t)

Uji t atau uji koefisien regresi secara parsial digunakan untuk mengetahui apakah secara parsial independen berpengaruh secara signifikan atau tidak terhadap variabel dependen. Sedangkan uji statistik t menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas atau independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen. Jika nilai statistik t hitung lebih tinggi dibandingkan t table, maka H_0 ditolak atau H_a diterima. Hal ini menyatakan bahwa suatu variabel independen secara individual mempengaruhi variabel dependen. Jika nilai signifikansi lebih kecil dari 0,5 maka H_0

ditolak atau H_a diterima menyatakan bahwa suatu variabel independen secara individual mempengaruhi variabel dependen (Rindawati & Asyik, 2013). Penerimaan atau penolakan hipotesis dilakukan dengan kriteria sebagai berikut:

- 1) Jika $t_{hitung} \geq t_{tabel}$ dan nilai signifikansi $< 0,05$ maka H_0 ditolak atau H_a diterima, berarti terdapat pengaruh yang signifikan antara satu variabel independen terhadap variabel dependen.
- 2) Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ dan nilai signifikan $> 0,05$ maka H_0 diterima atau H_a ditolak, berarti tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara satu variabel independen terhadap variabel dependen.

d. Signifikan Simultan (Uji Statistik F)

Uji F atau uji koefisien regresi secara bersama-sama digunakan untuk mengetahui apakah secara bersama-sama variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen (Maharani & Pertiwi, 2022). Pengujian dilakukan dengan level signifikan 0,05 atau $\alpha = 5\%$. Pengambilan keputusan dilakukan berdasarkan pengujian berikut ini:

- 1) Jika nilai signifikansi $\leq 0,05$, maka koefisien regresi bersifat signifikan dan secara bersama-sama variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.
- 2) Jika nilai signifikansi $> 0,05$, maka berarti bahwa secara bersama-sama variabel independen tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.